

TESIS

**KAJIAN MORFOLOGI KAWASAN KOTAGEDE DI
YOGYAKARTA**

**(Perkembangan Kawasan Kotagede dan Faktor-faktor
yang Mempengaruhinya)**



MUHAMMAD KHADAFI LITILOLY

No. Mhs.: 175402715

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2019



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PERSETUJUAN TESIS

Nama : MUHAMMAD KHADAFI LITILOLY
Nomor Mahasiswa : 175402715/PS/MTA
Konsentrasi : Arsitektur Digital
Judul Tesis : KAJIAN MORFOLOGI KAWASAN
KOTAGEDE DI KOTA YOGYAKARTA
(Perkembangan Pola Kawasan Kotagede dan
Faktor-faktor yang Mempengaruhinya)

Nama Pembimbing

Ir.Lucia Asdra Rudwiarti, M.Phil., Ph.D.

Tanggal

30/07/19

Tanda Tangan



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PENGESAHAN TESIS

Nama : MUHAMMAD KHADAFI LITILOLY
Nomor Mahasiswa : 175402715/PS/MTA
Konsentrasi : Arsitektur Digital
Judul Tesis : KAJIAN MORFOLOGI KAWASAN
KOTAGEDE DI KOTA YOGYAKARTA
(Perkembangan Pola Kawasan Kotagede dan
Faktor-faktor yang Mempengaruhinya)

Nama Pembimbing

Ir. Lucia Asdra Rudwiarti, M.Phil., Ph.D.
(Pembimbing I)

Dr. Amos Setiadji, S.T., M.T.
(Penguji I)

Dr. Ir. SR. Budiharjo, MSA.
(Penguji II)

Tanggal

21/08/2019

21/08/2019

21/08/2019

Tanda Tangan

Ketua Program Studi Magister Arsitektur



Khaerunnisa, S.t, M.Eng., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda – tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Khadafi Litiloly

NPM : 175402715

Dengan sungguh – sungguhnya dan atas kesadaran sendiri, menyatakan bahwa :

Hasil karya tesis yang mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, tinjauan lokasi, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran penelitian yang berjudul:

KAJIAN MORFOLOGI KAWASAN KOTAGEDE DI KOTA YOGYAKARTA (Perkembangan Pola Kawasan Kotagede dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya)

Benar – benar hasil karya saya sendiri.

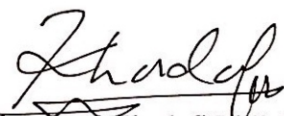
Pernyataan, gagasan, maupun kutipan –baik langsung maupun tidak langsung – yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam penulisan tesis ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya tesis ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Magister Arsitektur – Program Pascasarjana – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan sungguh – sungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Khadafi Litiloly

INTISARI

Kotagede merupakan sebuah kawasan bersejarah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat kental dengan cagar budaya Jawa. Di sinilah warga Kotagede menetap dari kawasan ini sejak berdirinya kerajaan Mataram pertama kalinya. Pada masa kini nama Kotagede dapat merujuk pada kecamatan Kotagede. Kotagede merupakan peninggalan ibukota pertama kerajaan Mataram yang berdiri sekitar abad ke 16. Beberapa peninggalan sejarah di Kotagede adalah sisa-sisa keberadaan kraton, makam raja, masjid agung, serta beteng yang dulu mengelilinginya. Saat ini Kotagede terkenal akan kerajinan perak dan wisata heritage. Dalam tulisan ini akan membahas tentang morfologi kota mengenai perkembangan kawasan Kotagede yaitu pengaruh dari faktor-faktor apa saja yang membentuk kawasan Kotagede baik dominan maupun tidak dominan, fisik dan non fisik, terhadap pola bentuk dan elemen kawasan Kotagede pada periode awal/sejarah dan adakah kaitan faktor pembentuk kawasan terhadap perkembangan kawasan Kotagede periode masa kini. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menemukan pola pembentuk dan perkembangan kawasan Kotagede dari masa ke masa, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan melakukan studi pustaka dan studi lapangan. Penulisan ini menggunakan kajian berupa tinjauan teori untuk memperoleh data sekunder mengenai faktor-faktor pembentuk kota baik secara fisik maupun non fisik, serta observasi lapangan berupa pengumpulan foto yang dilengkapi dengan untuk memperoleh data primer. Perbandingan antara studi lapangan dan studi pustaka dapat menghasilkan kesimpulan tentang sejarah perkembangan kawasan Kotagede.

Kata Kunci: kotagede, morfologi kota, pola bentuk kawasan kotagede, faktor pembentuk kota, elemen pembentuk kota

ABSTRACT

Kotagede is a historic district that is in the special region of Yogyakarta that was very thick with cultural heritage. This is where the residents of the area settled Kotagede since the first time the Mataram Kingdom. On the present name of Kotagede may refer to the Sub-District of Kota Gede. The first capital city of Kotagede Mataram who stand around 16th century. some historical relics in Kotagede are the remains of the existence of the Palace, the King's Tomb, the great mosque of Beteng, and used to be surrounding it. Currently Kotagede famous silver handicrafts and tourism heritage. In this paper will discuss about the morphology of the city regarding the development of Kotagede, namely the influence of the factor what factors shape the Kotagede either dominant or not dominant, physical and non physical, against the pattern forms and elements Kotagede from the beginning/history and is there a link to the development of area-forming factors Kotagede period today. The purpose of this writing is to find patterns of forming and development of Kotagede from time to time, as well as mengetahui the factors that affected it, by doing do studies library and study field. This study uses the form of writing reviews of the theory for obtaining secondary data about the factors forming the city both physically and fission, as well as the non observation of the field in the form of collection of photos that come with to obtain data Primer. Comparison between fieldwork and library studies can produce conclusions on the history of the development of the region.

Keywords: *kotagede town, morphology, pattern shapes kotagede, a town-forming factors, city-forming elements*

PRAKATA

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tak henti hentinya memberikan limpahan kasih sayang, kemudahan, petunjuk dan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul KAJIAN MORFOLOGI KAWASAN KOTAGEDE DI KOTA YOGYAKARTA (Perkembangan Pola Kawasan Kotagede dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya). Penulisan ini melibatkan banyak pihak yang telah memberi dukungan, informasi, dan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas yang telah mendidik saya sehingga terselesaikan Tesis ini.
2. Ibu Khaerunnisa, ST., M.Eng, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Arsitektur, universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Ir.Lucia Asdra Rudwiarti, M.Phil., Ph.D.selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan membimbing sehingga terselesaikanya tesis ini.
4. Bapak Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T. dan Bapak Dr. Ir. Sf. R Budihardjo sebagai dosen penguji yang memberikan saran yang bermanfaat
5. Orang Tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan bantuan setiap saat
6. Terima kasih untuk Indiana R. Boynauw yang telah membantu dan *mensupport* hinnga terselesaikannya tesis ini.
7. Para sahabat yang telah banyak memberikan semangat.

Penulis menyadari kesempurnaan memang masih jauh dalam penyusunan penulisan tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Penulis,



Muhammad Khadafi Litiloly

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	ii
LEMBARAN PENGESAHAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
INSTISARI	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR SKEMA.....	xviii
DAFTAR GLOSARI	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Keaslian Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Morfologi.....	22
2.2 Perkembangan Teori Morfologi.....	23
2.3 Komponen Morfologi	25
2.4 Sinkronik Dan Diakronik	26
2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Suatu Kawasan Atau Kota	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Langkah-Langkah Penelitian	31
3.3 Wilayah Penelitian	31
3.4 Komponen Penelitian.....	32
3.5 Materi Dan Alat Penelitian	33
3.5.1 Materi penelitian	33
3.5.1 Alat penelitian.....	34
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.7 Metode Analisis Data.....	35
3.8 Kerangka Bepikir	37

BAB IV TINJAUAN LOKASI

4.1 Lokasi dan Batas Deliniasi Kawasan	38
4.2 Sejarah Kotagede	40

4.2.1 Latar Belakang Sejarah	40
4.2.2 Perkembangan Kotagede.....	42
4.2.3. Orientasi Tata Kota	43
4.3. Keadaan Kawasan Kotagede Pada Periode Sekarang (2019)	45
4.3.1. Objek Wisata.....	45
4.3.2. Atraksi Wisata Kesenian dan Budaya.....	47
4.3.3. Fasilitas Pendukung Wisata	49
4.3.4. Pengelolaan Kawasan Kotagede Sebagai Daerah Wisata Perpaduan Kawasan Komersial dan Historis	52
4.3.5. Rencana dan Kebijakan Pengembangan	56

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Pola Morfologi	59
5.1.1. <i>District / Neighborhood</i>	59
a.. Analisis terhadap <i>District/ Neighborhood</i> Kotagede pada awal periode Mataram Islam (Tahun 1577-1592) dan periode perkembangan Mataram Islam (tahun 1606-1903)	59
b.. Analisis terhadap <i>District/ Neighborhood</i> Kotagede pada periode perkembangan industri perak di Kotagede (tahun 1920-1992) dan periode Kotagede sebagai daerah wisata perpaduan kawasan komersial dan historis (tahun 2010-2019)	60
5.1.2. <i>Land Use</i>	61

a. Analisis terhadap <i>Land Use</i> Kotagede pada awal periode Mataram Islam (Tahun 1577-1592).....	61
b. Analisis terhadap <i>Land Use</i> Kotagede pada periode perkembangan Mataram Islam (tahun 1606-1903)	62
c. Analisis terhadap <i>Land Use</i> Kotagede pada periode perkembangan industri perak di Kotagede (tahun 1920-1992)	63
d. Analisis terhadap <i>Land Use</i> Kotagede pada periode Kotagede sebagai daerah wisata perpaduan kawasan komersial dan historis (tahun 2010-2019)	64
5.1.3. Struktur Ruang dan Jaringan Jalan.....	66
a. Analisis terhadap Struktur Ruang dan Jaringan Jalan Kotagede pada awal periode Mataram Islam (Tahun 1577-1592).....	66
b. Analisis terhadap Struktur Ruang dan Jaringan Jalan Kotagede pada periode perkembangan Mataram Islam (tahun 1606-1903).....	67
c. Analisis terhadap Struktur Ruang dan Jaringan Jalan Kotagede pada periode perkembangan industri perak di Kotagede (tahun 1920-1992)	68
d. Analisis terhadap Struktur Ruang dan Jaringan Jalan Kotagede pada periode modern (Tahun 2010-2019)	64

5.2. Analisis Faktor Dominan Dan Non Dominan.....	70
5.2.1. Analisis Faktor Dominan Dan Non-Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Kotagede Pada Awal Periode Mataram Islam (Tahun 1577-1592).....	70
5.2.1.1. Faktor Dominan.....	70
5.2.1.2. Faktor Non Dominan.....	72
5.2.2. Analisis Faktor Dominan Dan Non-Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Kotagede Pada Periode Perkembangan Mataram Islam (Tahun 1606-1903).....	73
5.2.2.1. Faktor Dominan.....	73
5.2.2.2. Faktor Non Dominan.....	75
5.2.3. Analisis Faktor Dominan Dan Non-Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Kotagede Pada Periode Perkembangan Industri Perak di Kotagede (Tahun 1920-1992)	76
5.2.3.1. Faktor Dominan.....	76
5.2.3.2. Faktor Non Dominan.....	77
5.2.4. Analisis Faktor Dominan Dan Non Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Kotagede Pada Periode Kotagede Sebagai Daerah Wisata Perpaduan Kawasan Komersial Dan Historis (Tahun 2010- 2019).....	78
5.2.4.1. Faktor Dominan.....	78
5.2.4.2. Faktor Non Dominan.....	79

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 80

6.2 Saran..... 84

DAFTAR PUSTAKA..... 85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Wilayah Penelitian Kawasan Kotagede	2
Gambar 1.2. Peta Wilayah Kerajaan Mataram Islam di Kotagede	3
Gambar 1.3. Peta pembagian wilayah Kotagede dari masa ke masa	5
Gambar 1.4. Peta <i>Land Use</i> kawasan Kotagede pada periode sekarang.....	8
Gambar 3.1. Peta Batas-Batas Wilayah Penelitian	32
Gambar 3.2. Gambar analisis sinkronik dan diakronik paer layer periode perkembangan suatu kawasan.....	35
Gambar 4.1. Peta pembagian wilayah Kotagede setelah Perjanjian Giyanti tahun 1755.....	38
Gambar 4.2. Peta wilayah Kotagede.....	39
Gambar 4.3. Peta Batas-Batas Administrasi Wilayah Penelitian.....	40
Gambar 4.4. Peta kota Kerajaan Kotagede	44
Gambar 4.5. Lingkaran Tata Ruang kota Kerajaan Kotagede	45
Gambar: 5.1. Peta analisis <i>District/ Neighbourhod</i> pada awal periode Mataram Islam (Tahun 1577-1592) dan periode perkembangan Mataram Islam (tahun 1606-1903)	60
Gambar: 5.2. Peta analisis <i>District/ Neighbourhod</i> pada periode perkembangan industri perak di Kotagede (tahun 1920-1992) dan periode Kotagede sebagai daerah wisata perpaduan kawasan komersial dan historis (tahun 2010-2019)	61

Gambar: 5.3. Peta analisis <i>Land Use</i> pada awal periode Mataram Islam (Tahun 1577-1592)	62
Gambar: 5.4. Peta analisis <i>Land Use</i> pada periode perkembangan Mataram Islam (tahun 1606-1903).....	63
Gambar: 5.5. Peta analisis <i>Land Use</i> pada periode awal modern (tahun 1920-1992).....	64
Gambar: 5.6. Peta analisis <i>Land Use</i> pada periode Kotagede sebagai daerah wisata perpaduan kawasan komersial dan historis (tahun 2010-2019)	65
Gambar: 5.7. Peta analisis Struktur Ruang dan Jaringan Jalan pada awal periode Mataram Islam (Tahun 1577-1592).....	66
Gambar: 5.8. Peta analisis Struktur Ruang dan Jaringan Jalan pada periode perkembangan Mataram Islam (tahun 1606-1903)	67
Gambar: 5.9. Peta analisis Struktur Ruang dan Jaringan Jalan pada periode perkembangan industri perak di Kotagede (tahun 1920-1992)	68
Gambar: 5.10. Peta analisis Struktur Ruang dan Jaringan Jalan pada periode Kotagede sebagai daerah wisata perpaduan kawasan komersial dan historis (tahun 2010-2019).....	69
Gambar: 5.11. Peta <i>Figure-Ground</i> tiap periode dari tahun 1577-2019.....	71
Gambar: 5.12. Peta Kota Kerajaan Mataram periode awal sejarah (tahun 1577-1592) dengan konsep awal Catur Gatra Tunggal	72
Gambar: 5.13. Peta <i>Land Use</i> tiap periode dari tahun 1577-2019	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Ringkasan Perkembangan Kotagede.....	6
Tabel 1.2. Keaslian Penelitian.....	12
Tabel 2.1. Komponen Morfologi	25
Tabel 4.1. Objek Dan Atraksi Wisata Berdasarkan Periode Pembangunannya.....	46
Tabel 4.2. Atraksi Seni Budaya Pada Kawasan Kotagede.....	48
Tabel 5.1. Jumlah pedagang dan industri perajin di Kotagede pada tahun 1922	74
Tabel 6.1. Tabel Hasil Pola Morfologi Kawasan Kotagede.....	80

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1. Kerangka Landasan Teori	29
Skema 3.1. Kerangka Berpikir	37



DAFTAR GLOSARI

Alas mentaok : Hutan yang pernah ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi hutan Mentaok membentang dari timur laut hingga tenggara Kota Yogyakarta saat ini, diperkirakan mulai dari daerah Purwomartani di Sleman, daerah Banguntapan di Bantul, hingga daerah Kotagede, di Kota Yogyakarta.

Pada zaman dahulu, hutan Mentaok merupakan wilayah bekas Kerajaan Mataram Kuno yang menguasai wilayah Jawa Tengah bagian selatan pada abad 8 hingga abad 10. Setelah Kerajaan Mataram Hindu memindahkan pusat kerajaannya ke daerah Jawa Timur akhirnya wilayah pusat kerajaan yang lama menjadi hutan dan disebut Alas Mentaok[1].

Setelah beberapa abad kemudian Alas Mentaok menjadi wilayah Kesultanan Pajang. Pada tahun 1556, saat Kesultanan Pajang dipimpin oleh Sultan Hadiwijaya atau Jaka Tingkir, wilayah Alas Mentaok, yang juga disebut Bumi Mataram pada kala itu, diberikan kepada Ki Ageng Pemanahan sebagai hadiah atas keberhasilannya, bersama putranya yaitu Danang Sutawijaya dalam menumpas pemberontakan Arya Penangsang[2], Adipati Kadipaten Jipang Panolan yang berpusat di daerah Panolan, Kedungtuban, Blora, Jawa Tengah sekarang[3].

Setelah serah terima wilayah Alas Mentaok dilakukan oleh Sultan Hadiwijaya kepada Ki Ageng Pemanahan, kemudian Alas Mentaok yang saat itu berupa hutan lebat dibuka menjadi sebuah desa oleh Ki Ageng Pemanahan dan Ki Juru Martani[4]. Desa di Alas Mentaok tersebut selanjutnya dinamai Mataram dan berstatus sebagai tanah perdikan atau swatantra atau daerah bebas paja

- Abdi dalem : Merupakan orang yang mengabdikan dirinya kepada keraton dan raja dengan segala aturan yang ada. Abdi dalem berasal dari kata "abdi" yang merupakan kata dasar dari mengabdikan dan "dalem" atau "ndalem" yang bisa diartikan sebagai kata ganti untuk penyebutan sunan/sultan (Raja), Tidak mengenal hari libur dan gaji.
- Langgar dhuwur : Tempat ibadah umat Islam yang berada di loteng atas beberapa rumah tradisional Jawa di Kotagede. Melihat bentuk dan penempatannya, Langgar Dhuwur ini digunakan untuk lingkungan yang terbatas, Sebagai pemenuhan fungsi sakral sebagai tempat ibadah, dalam lingkungan rumah atau keluarga.
- Jagang : Parit yang mengelilingi keraton
- Tarikh jawa : Tarikh jawa atau kalender jawa ialah sistem penanggalan yang digunakan oleh Kesultanan Mataram dan berbagai kerajaan pecahannya serta yang mendapat pengaruhnya. Penanggalan ini memiliki keistimewaan karena memadukan sistem penanggalan Islam, sistem Penanggalan Hindu, dan sedikit penanggalan Julian yang merupakan bagian budaya Barat.
- Sendang : kompleks pemandian keraton.
- Watu Gatheng : 3 buah batu bulat yang berbeda masing-masing ukurannya dan berwarna coklat kekuning-kuningan terletak diatas batu persegi di sebelah kiri pojok tembok.
- Watu Gilang : Batu bekas singgasana pendiri Mataram Panembahan Senopati atau Danang Sutawijaya saat bertahta di alas Mentaok atau Kotagede Yogyakarta sekarang ini.
- Cepuri : Cepuri ini merupakan banteng dalam yang mengelilingi kraton. Sudah tidak utuh lagi, hanya ada pada spot tertentu saja.
- Palihan negari : Perjanjian Giyanti
- Pandhe : tukang besi
- Saying : tukang yang membuat barang-barang dari tembaga
- Samak : pengrajin kerajinan kulit

Kemasan : tukang emas

Jagal : tempat penyembelihan hewan

Catur gatra tunggal : Catur Gatra Tunggal merupakan konsep tata kota yang biasa ditemui di kota-kota yang memiliki keraton. Konsep ini memiliki 4 bangunan dan poin pokok dalam suatu kota, yaitu keraton sebagai tempat tinggal raja, pasar sebagai pusat perekonomian masyarakat, alun-alun sebagai ruang publik dan masjid sebagai tempat beribadah. Empat poin tersebut mencerminkan aspek-aspek yang ada dalam sebuah kota, yaitu politik, ekonomi, sosial, dan keagamaan.

